

Vol. I No. 3 Juli - September 2021

ISSN : 2775 - 2380

JURNAL FADILLAH

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM & UMUM



PRODI (S1) MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 Fax. 061-6615683 Medan Estate 20371

**MANEJEMEN KELAS VIRTUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA DI SMP SWASTA AL-WASHLIYAH 27 MEDAN**

Sundari

Dr. Inom Nasution, M.Pd

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. Williem Iskandar Ps V Medan Estate Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
Sumatera Utara

E-mail: sundari.sundari.9898@gmail.com

ABSTRAK

Sejak menyebar Corona virus Disease (Covid-19), pemerintah melakukan berbagai upaya untuk preventif penularan Covid-19. Salah satunya melalui Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19). Dari surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, Kemendikbud menyarankan untuk pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah. Sehingga para siswa dan guru mengikuti anjuran tersebut guna menekan penyebaran Covid-19. Supaya siswa tetap belajar dirumah, kelas virtual merupakan salah satu pemecahan masalah pembelajaran di masa pandemi covid-19 saat ini. Penelitian ini diharapkan agar dapat tertatanya sistem perencanaan manajemen kelas virtual di sekolah sesuai dengan sasaran tujuan pendidikan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi covid-19 terhadap pelaksanaan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan perencanaan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh informasi dan penafsiran mendalam tentang manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perencanaan manajemen kelas virtual (2) Pelaksanaan kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa (3) Tantangan yang di hadapi guru selama pelaksanaan kelas virtual.

Kata Kunci: Manajemen Kelas Virtual, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 ini berlangsung dengan cepat. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi tersebut juga diiringi dengan perannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan. Adanya teknologi informasi dan komunikasi ini memberikan kesempatan untuk membenahi kualitas belajar mengajar yaitu dengan terbukanya akses mencari sumber belajar luas bagi siswa. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di abad ke-21 ini berlangsung dengan cepat. Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi tersebut juga diiringi dengan perannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk aspek pendidikan. Adanya teknologi informasi dan komunikasi ini memberikan kesempatan untuk membenahi kualitas belajar mengajar yaitu dengan terbukanya akses mencari sumber belajar luas bagi siswa pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Menurut Susanto dan Akmal (2019 : 48) dalam bukunya menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi membawa dampak yang sangat luas dalam kehidupan kita sehari-hari, tidak terkecuali dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagai sebuah

inovasi teknologi informasi selayaknya direspon secara positif dan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Satu diantaranya dari perkembangan teknologi informasi tersebut adalah penggunaan media berbasis virtual dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa dimasa pandemi covid-19 saat ini. Sejak menyebar Corona virus Disease (Covid-19), pemerintah melakukan berbagai upaya untuk preventif penularan Covid-19. Salah satunya melalui Surat Edaran No 1 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Penyebaran Corona virus Disease (Covid-19). Dari surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut, Kemendikbud menyarankan untuk pembelajaran jarak jauh dan belajar dari rumah. Sehingga para siswa dan guru mengikuti anjuran tersebut guna menekan penyebaran Covid-19. Sebagai upaya dalam preventif penyebaran Covid-19, WHO merekomendasikan untuk membubarkan sementara kegiatan-kegiatan yang berpotensi memicu kerumunan massa. Supaya siswa tetap belajar dirumah, Kemendikbud mengembangkan aplikasi pembelajaran jarak jauh yaitu Portal Rumah Belajar bisa diakses melalui website learning.kemendikbud.go.id.

Menurut Rita, Salah (2016: 86) satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat Covid-19 adalah pembelajaran secara virtual ataupun online. Kelas virtual (virtual class) merupakan kelas yang berbasiskan pada web, di mana guru dan murid dapat berinteraksi kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Sama seperti di kelas konvensional, dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas virtual maka siswa dan guru dapat berinteraksi satu sama lain, yang berarti siswa masuk ke kelas virtual pada saat yang sama.

Efek dari Covid-19 untuk pendidikan di Indonesia dan hubungannya dengan Merdeka Belajar. Dalam pembelajaran pada pandemi Covid-19 ini menerapkan sistem physical distancing dan social distancing sehingga menyebabkan yang pada awalnya pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran virtual dengan memanfaatkan penggunaan teknologi dengan maksimal. Meskipun dalam pembelajaran digital (jarak jauh) merupakan visi dan misi yang sesuai dengan revolusi 4.0 dan 5.0, namun belum berhasil secara maksimal dalam penggunaan teknologi. Literasi teknologi dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagai bentuk salah satu solusi pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19. Dalam penggunaan teknologi mendorong pada peningkatan literasi teknologi yang menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam proses pembelajaran yang selanjutnya. Sehingga kebiasaan-kebiasaan baru yang tertanam pada siswa menjadi budaya siswa dan guru untuk menerapkan kelas virtual dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik belum memenuhi Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang tidak menarik, proses pembelajaran kurang melibatkan peran peserta didik untuk lebih aktif belajar, peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran, peserta didik kurang percaya diri dalam hal mengemukakan pendapat dan berdiskusi. Pertanyaan yang segera muncul adalah mengapa hasil belajar siswa belum mencapai kriteria kelulusan minimal yang telah ditetapkan? Merujuk pada perspektif teori belajar, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor penentu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah seperti umpan balik, model pembelajaran, motivasi diri, gaya belajar, interaksi, dan instruktur fasilitasi sebagai penentu potensi keberhasilan pembelajaran. Salah satu penentu hasil belajar peserta didik yang memuaskan ialah model pembelajaran yang diterapkan dan telah di uji dalam proses belajar.

Sebagian besar pelajar, baik itu pelajar sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas menggunakan smartphone sebagai alat komunikasi mereka. Bahkan, beberapa pelajar menggunakan lebih dari satu smartphone. Internet telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan anak-anak dan remaja yang masih duduk

dibangku sekolah, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan agar tetap menggunakan internet dengan baik dan aman. E-learning merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi yang diterapkan dalam dunia pendidikan sehingga perkembangan teknologi pendidikan masa depan dapat didukung secara empiris. Dalam perkembangannya, sistem E-Learning ini digunakan oleh sebagian besar institusi pendidikan di Indonesia.

Keterlibatan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan dalam membantu proses pembelajaran, karena selain dunia pendidikan yang tidak bisa terlepas hubungannya dengan teknologi, juga berguna dalam menghadapi dunia kerja. Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran melahirkan konsep baru dalam pembelajaran yang berbasis IT atau yang lebih dikenal dengan elearning. Dalam e-learning, banyak media pembelajaran online yang bisa dipilih oleh guru sebagai media pembelajaran, salah satunya adalah virtual classroom.

Virtual classroom merupakan penerapan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Proses pembelajaran dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja, peserta didik dapat mengikuti kelas dan menerima materi yang disediakan pengajar di internet, pengajar dan peserta didik tidak hanya dapat bertatap muka langsung tetapi juga dapat berkomunikasi melalui chat atau video conference. Penugasan maupun pengayaan berupa soal latihan, materi ajar yang menarik (video, gambar, dll) dapat disajikan dalam kelas virtual. Kelas virtual merupakan suatu bentuk pembelajaran berbasis aplikasi/web. Pada umumnya guru hanya menggunakan media konvensional (ceramah dan pemberian tugas), bahkan media yang digunakan dominan buku teks, dan white board sehingga peserta didik cepat merasa bosan yang mengakibatkan suasana pembelajaran tidak kondusif, ada peserta didik yang bermain game di smartphone, dan mencari kesibukan lainnya yang tidak berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Dari penjelasan di atas diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dapat meningkat setelah menggunakan media pembelajaran virtual classroom

Maka dari itu penulis tertarik untuk mengetahui apakah dimasa pandemi covid-19 penerapan manajemen kelas virtual berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Manajemen Kelas Virtual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan”**.

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Manajemen Kelas Virtual

Menurut Rusydi (2017: 5) Menyebutkan, Kelas virtual adalah suatu upaya untuk mendorong pembelajaran yang dilakukan kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran dalam kelas virtual bukanlah mengganti system belajar tatap muka yang dilakukan dengan guru-guru di kelas. Akan tetapi, dengan menggunakan kelas virtual siswa akan mendapatkan tambahan atau pengayaan (*enrichment*) materi yang dapat melengkapi kegiatan belajar konvensional. Dengan model pembelajaran seperti ini siswa akan didorong untuk lebih aktif dan juga kreatif. Aktif dan kreatif mengandung pengertian bahwa dalam kelas virtual diharapkan seorang murid mampu untuk mencari, membaca, dan mendalami beberapa materi dari sumber belajar digital (*become independent*). Di samping itu, siswa mampu untuk menyimpulkan, membuat, dan berbagai ilmu pengetahuan yang sudah di ketahuinya ataupun hasil karya yang dibuat untuk teman-temannya. Seorang siswa juga diharapkan dapat berdiskusi dan bersama-sama dalam kelompok secara virtual.

Menurut Thomas Tan (2017: 221) Definisi lain juga menjelaskan bahwa kelas virtual adalah sebuah lingkungan belajar berbasis Web sebagai berikut :

- a. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya jejaring pembelajaran social (*social learning network*), untuk pembelajaran dan manajemen kelas,
- b. memuat konten-konten digital yang dapat diakses dan dipertukarkan di mana saja, Dari mana saja, dan kapan saja.

Konsep Kelas Virtual Dalam Pembelajaran Daring

Menurut Purnomo dan Mansir (2020: 96, Menyebutkan kelas virtual (*virtual class*) merupakan suatu sistem pembelajaran tanpa interaksi secara langsung antara siswa dan guru. Sejalan dengan pendapat tersebut fokus dari pembelajaran kelas digital ini terletak pada metode pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas teknologi dengan mengirimkan berbagai materi, penugasan, ujian, dan penilaian secara daring sehingga memungkinkan untuk tidak bertatap muka secara langsung. Penilaian siswa yang ditujukan untuk orang tua bisa dilaksanakan secara daring melalui web learning di institusi pendidikan. Sehubungan dengan hal itu, kelas digital dilaksanakan tanpa interaksi secara langsung dengan guru dan siswa, interaksi dilakukan secara virtual dengan menggunakan bantuan teknologi.

Kelas virtual yang efektif sangat diperlukan dalam keberhasilan tujuan pembelajaran. Dalam indikator pembelajaran kelas digital yang efektif ditandai dengan adanya peran aktif siswa dalam pembelajaran. Terciptanya suatu kelas digital yang efektif, terdapat proses pembelajaran yang kondusif serta pengelolaan kelas digital dengan baik. Dalam kelas virtual dapat diketahui kemajuan proses belajar, yang dapat dipantau baik oleh guru, siswa, maupun orang tua. Selain digunakan untuk proses Pendidikan jarak jauh, system tersebut dapat digunakan sebagai penunjang kelas tatap muka. Konsep E-learning dalam virtual class menjadi salah satu bagian dari konsep pembelajaran yang ada dalam sebuah system pendidikan. Konsep e-learning sudah mulai digunakan kursus.

Menurut Firman dan Rahayu (2020:83), Semenjak pandemi Covid-19, kelas virtual dilakukan sebagai salah satu ikhtiar untuk pencegahan penyebaran Covid-19. Pada protokol kesehatan untuk pencegahan penyebaran Covid-19, masyarakat diminta untuk menghentikan sementara kegiatan yang memicu kerumunan massa sehingga dapat menekan penyebaran Covid-19. Dalam konteks pembelajaran, interaksi secara langsung dalam satu lingkungan sehingga memicu pengumpulan massa atau orang bisa saja berpotensi menjadi penyebab penyebaran Covid-19 meskipun dalam suatu lingkungan persekolahan maupun institusi pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran kelas digital sebagai salah satu bentuk ikhtiar untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Model Kelas Virtual Untuk Membimbing Siswa

Menurut Minanti (2020: 61), Diperlukan adanya model untuk membimbing siswa dalam pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. Model pembelajaran perlu dirancang dengan baik agar pengalaman belajar peserta didik berkesan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Kemendikbud telah bekerja sama dengan berbagai pihak yang mengembangkan sistem pendidikan Learning System Management dan Video conference. Setiap platform Learning Management System seperti Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruang Guru, Sekolahmu, dan Zenius serta Portal Rumah Belajar yang dapat diakses secara gratis dan bersifat umum. Sementara itu, Video Conference bisa berupa Zoom, Visco Webex, E-learning. Masih banyak lagi, LMS dan Video Conference yang digunakan di kalangan institusi pendidikan, namun penulis hanya memberikan contoh platform yang digunakan sebagian besar kalangan masyarakat di Indonesia. Oleh karena itu, dengan adanya platform-platform tersebut proses pembelajaran seharusnya dapat berjalan dengan tujuan yang akan dicapai dan sesuai dengan harapan.

Hasil Belajar Siswa

Menurut Jujun S. Suriasumantri (2009: 1900, bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan tidak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Hasil belajar sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur diketerampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.

Menurut Arikunto (2009:76), bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bagian yang tak terpisahkan dari adanya interaksi, proses, dan evaluasi belajar. Interaksi antara siswa dan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan. Hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama, ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model, pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Cara, metode, dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

Hasil Belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya Menurut Hamalik. Pada Akhirnya Hasil belajar adalah sebuah proses. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dan proses belajar yang dilakukan.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa factor. Factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut Edy Syahputra (2020:24), Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- a. Faktor internal terdiri dari
 1. Faktor jasmaniah
 2. Faktor psikologis
- b. Faktor eksternal terdiri dari :
 1. Faktor keluarga
 2. Faktor sekolah
 3. Faktor Masyarakat.

Menurut Edy Syahputra Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:

- a. Faktor Internal Meliputi dua aspek yaitu :
 1. Aspek fisiologis
 2. Aspek psikologi
- b. Faktor Eksternal meliputi
 1. Faktor lingkungan social
 2. Faktor lingkungan nonsosial

Dengan demikian, faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan faktor individual adalah faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, Latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada diluar individu yang kita sebut

dengan faktor social, faktor keluarga atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Sedangkan faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, gurui dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial

Ruang Lingkup Hasil Belajar

Menurut Nuryadi dan Nanang (2016:7), Hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasi ke dalam tiga ranah (domain), yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika matematika), (2) domain afektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dengan kata lain kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal). Sejauh mana masing-masing domain tersebut memberi sumbangan terhadap sukses seseorang dalam pekerjaan dan kehidupan? Data hasil penelitian multi kecerdasan menunjukkan bahwa kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika matematika yang termasuk dalam domain kognitif memiliki kontribusi hanya sebesar 5 %. Kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi yang termasuk domain afektif memberikan kontribusi yang sangat besar yaitu 80 %. Sedangkan kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan musikal yang termasuk dalam domain psikomotor memberikan sumbangannya sebesar 5 %. Namun, dalam praxis pendidikan di Indonesia yang tercermin dalam proses belajar-mengajar dan penilaian, yang amat dominan ditekankan justru domain kognitif. Domain ini terutama direfleksikan dalam 4 kelompok mata pelajaran, yaitu bahasa, matematika, sains, dan ilmu-ilmu sosial. Domain psikomotor yang terutama direfleksikan dalam mata-mata pelajaran pendidikan jasmani, keterampilan, dan kesenian cenderung disepelekan. Demikian pula, hal ini terjadi pada domain afektif yang terutama direfleksikan dalam mata-mata pelajaran agama dan kewarganegaraan.

Perubahan paradigma pendidikan dari behavioristik ke konstruktivistik tidak hanya menuntut adanya perubahan dalam proses pembelajaran, tetapi juga termasuk perubahan dalam melaksanakan penilaian pembelajaran siswa. Dalam paradigma lama, penilaian pembelajaran lebih ditekankan pada hasil (produk) dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitif, yang kadang-kadang direduksi sedemikian rupa melalui bentuk tes obyektif. Sementara, penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan. Dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme, penilaian pembelajaran tidak hanya ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif semata, tetapi mencakup seluruh aspek kepribadian siswa, seperti: perkembangan moral, perkembangan emosional, perkembangan sosial dan aspek-aspek kepribadian individu lainnya. Demikian pula, penilaian tidak hanya bertumpu pada penilaian produk, tetapi juga mempertimbangkan segi proses

METODE PENILITAN

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan uraian mengenai manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. penelitian ini merupakan penelitian wawancara dengan mengeksplorasi pengalaman guru permata pelajaran mengenai manajemen kelas virtual. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif naturalistik, instrumen yang berperan adalah peneliti sendiri. Penelitian naturalistik adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian lapangan menggunakan deskripsi.

Yusuf (2014:372) berargumentasi bahwa wawancara wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi

atau orang yang diwawancarai (*Interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Perolehan data yang didalam penelitian ini yaitu data dan informasi diperoleh dari para informan. Penelitian melibatkan para guru yang bekerja di lembaga sekolah YPK di Medan, Sumatera Utara. Peneliti sebelum melakukan wawancara langsung dengan informan melakukan komunikasi melalui Whatsapp chat. Partisipan yang dipilih merupakan orang yang benar-benar merupakan guru dalam pelaksanaan penerapan manajemen kelas virtual di lembaga tersebut. Data partisipan dapat dilihat pada Tabel. 1

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Guru Mata Pelajaran
1	Bapak AH	29 Tahun	Laki-Laki	S1	Pkn
2	Ibu SS	27 Tahun	Perempuan	S1	Matematika
3	Bapak DW	29 Tahun	Laki-Laki	S1	Prakarya

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis konten tematik. Pendekatan tematik ini bertujuan untuk memahami “apa yang diceritakan” bukan pada struktur ceritanya serta untuk mengidentifikasi permasalahan dan pengalaman berdasarkan tema yang telah ditetapkan. Analisis berfokus pada transkrip wawancara untuk memahami makna dan diskursus cerita, kemudian transkrip tersebut diberi kode sesuai dengan tema, subtema dan tema yang kemungkinan berkembang.

Tabel. 2 Prosedur analisis data yang dilakukan secara tematik

No	Partisipan	Pengodean Data
1	Ibu SS	Kemampuan Penggunaan TIK dikalangan siswa masih beragam terlihat masih ada siswa belum memahami dalam pembelajaran kelas virtual melalui Google Classroom, Google Meet.
2	Bapak AH	Pola Komunikasi yang digunakan guru pada saat mengajar di kelas virtual dengan menggunakan google classroom cenderung berlangsung satu arah. Cenderung berfokus kepada penguasaan saja terhadap siswa.
3	Bapak DW	Terdapat 16 orang siswa yang memiliki hasil belajar yang belum mencapai KKM ketuntasan untuk pertemuan berikutnya, maka dari itu adakan remedial untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Kelas Virtual yang Dilakukan Di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan

Perencanaan kelas virtual dengan dalam mengelola pembelajaran secara virtual dilakukan penerapan 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Penerapan fungsi perencanaan dimulai dengan menyiapkan instrumen pembelajaran berupa RPP dan Silabus sesuai prinsip pembelajaran jarak jauh, selanjutnya penerapan fungsi pengorganisasiannya berupa persiapan dan pelaksanaan pembelajaran,

mekanisme pembelajaran serta metode dan prosedur dicoba dengan kolaborasi antara orangtua dan guru, fungsi pelaksanaan pembelajaran yaitu kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran campuran antara tatap muka dengan penugasan mandiri, penerapan fungsi evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari dengan berbagai teknik baik secara tertulis, lisan maupun praktik

Adaptasi Manajemen Kelas Virtual yang dapat dilakukan di masa pandemi covid-19 sebagai berikut:

- a. Penyederhanaan RPP dengan cara mengurangi alokasi waktu dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran daring.
- b. Mengaplikasikan metode pembelajaran secara ceramah dan diskusi.
- c. Menyediakan bahan ajar pendukung agar dapat dimanfaatkan oleh siswa apabila siswa tersebut kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara virtual.

Pemberian tugas dapat dikirim dalam bentuk foto dengan menggunakan aplikasi WhatsApp atau aplikasi serupa lainnya.

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas Virtual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan

Pada pelaksanaan kelas virtual Guru berperan penting dalam pembelajaran secara virtual mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di masa pandemi. Temuan ini dibuktikan dengan adanya roster mata pelajaran online. Pelaksanaan kelas virtual membutuhkan peran aktif orangtua dalam mendampingi anaknya belajar, Karena jika tidak mendapat dukungan dari orang tua maka pembelajaran tersebut akan sia-sia. Pembelajaran yang diterapkan harus bervariasi, agar tidak ada kejenuhan yang dialami peserta didik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan pembelajaran yang menyenangkan.

Melaksanakan kelas virtual dapat menggunakan berbagai macam aplikasi untuk menghubungkan siswa dengan guru seperti e-learning, group whatsapp, google meet, google classroom, zoom dan aplikasi serupa lainnya. Kemendikbud menyediakan pula aplikasi belajar gratis (Rumah Belajar) dan sebuah platform tempat berbagi antar guru (program guru berbagi). Kemendikbud juga bekerja sama dengan TVRI untuk menyampaikan materi pembelajaran untuk daerah yang susah mengakses jaringan internet agar peserta didik tetap dapat belajar di rumah walaupun tanpa ada jaringan internet. Dalam proses pembelajaran virtual yang dilakukan, orangtua memiliki peran penting dalam mengawasi anaknya belajar, karena kerjasama yang solid guru dan orang tua dapat mewujudkan pembelajaran sebagaimana yang diinginkan. Pembelajaran kelas virtual diperlukan adanya manajemen atau pengaturan. Pengaturan dalam pembelajaran daring pada masa pandemi ini diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dengan melibatkan guru dalam membuat kebijakan sekolah, bekerjasama dengan orang tua siswa dalam rangka meminimalisir dampak negatif pembelajaran daring dan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif.

Kelas virtual dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak di rumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. pembelajaran virtual sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu permasalahan yang di hadapi siswa yang tidak memahami pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Perubahan pola

belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran daring.

3. Tantangan di Hadapi Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas Virtual Di SMP Swasta AL-Washliyah 27 Medan

Tantangan selama pelaksanaan manajemen kelas virtual berlangsung. semaksimal mungkin melakukan pelaksanaan kelas virtual dimasa pandemi covid-19. Tantangan yang terkait oleh peserta didik yaitu komunikasi dan sosialisasi yang terbatas diantara peserta didik, tantangan lain yang lebih tinggi bagi siswa dengan kebutuhan khusus, dan juga waktu penyaringan yang lebih lama. Para orang tua melihat permasalahan tersebut lebih terkait dengan kurangnya disiplin belajar di rumah, terutama untuk siswa SMP, kurangnya keterampilan teknologi, serta tagihan internet yang lebih tinggi. Guru mengidentifikasi lebih banyak tantangan dan kendala, terasuk beberapa pembatasan dalam pilihan metode pengajaran yang biasanya berlaku di kelas dengan tatap muka, cakupan materi kurikulum yang lebih sedikit, kurangnya keterampilan teknologi yang menyebabkan terhambatnya potensi pembelajaran secara virtual, kurangnya kemampuan berbagai sumber dalam bahasa Indonesia yang menghasilkan lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan konten, waktu layar yang lebih lama sebagai hasil dari pembuatan konten, serta memberikan umpan balik pada pekerjaan peserta didik, komunikasi yang lebih intens dan juga memakan waktu dengan orang tua, tantangan untuk koordinasi lebih baik dengan guru, kepala sekolah, selain itu tagihan internet yang lebih tinggi.

Kelas virtual ini membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang banyak dialami yaitu peserta didik merasa sangat jenuh dan juga bosan akan pembelajaran. Semangat dan antusias yang ditunjukkan semakin hari semakin menurun. Maka dari itu guru duntut semaksimal mungkin melakukan pembelajaran virtual bervariasi dan dibuat semenarik mungkin, untuk menghindari kejenuhan belajar para siswa. Apabila melihat permasalahan yang terjadi sekarang ini, terdapat banyak siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan, salah satunya yaitu sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, terlambat masuk kelas virtual.

Adapun beberapa faktor yang memengaruhi penurunan hasil siswa selama pembelajaran kelas virtual antara lain yaitu:

- a. Menurunnya Motivasi Belajar Siswa
- b. Sarana Prasarana yang Kurang memadai
- c. Minimnya Waktu Luang Orangtua
- d. Penggunaan Gawai yang Kurang Memadai (Kurang memahami penggunaan Gawai dalam pembelajaran virtual)

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian diatas dengan 3 fokus penelitian yaitu,

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen kelas virtual di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru permata pelajaran di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan melakukan perencanaan manajemen kelas virtual di masa pandemi covid-19 yaitu. Melakukan penyederhanaan RPP dengan cara mengurangi alokasi waktu dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi sebagai media pembelajaran daring. Berikutnya mengaplikasikan metode pembelajaran secara ceramah dan diskusi melalui zoom meeting, google meet, google classroom, dan grup WhatsApp. Selanjut Menyediakan bahan ajar pendukung, seperti buku LKS, video di youtube agar dapat dimanfaatkan oleh siswa apabila siswa tersebut kesulitan untuk mengikuti pembelajaran secara virtual. Pemberian tugas dapat dikirim dalam bentuk foto dengan menggunakan aplikasi WhatsApp atau aplikasi serupa lainnya.

2. Penelitian ini juga berkontribusi pelaksanaan manajemen kelas virtual dalam meningkatkan hasil belajar siswa semaksimal mungkin guru melakukan pembelajaran semenarik mungkin dan terjadwal sesuai dengan roster pembelajaran online di SMP Swasta Al-Washliyah 27 Medan. Kelas virtual dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing guru. Belajar melalui kelas virtual dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, grup WhatsApp, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua. pembelajaran virtual sampai saat ini, hanya efektif dalam mengerjakan penugasan yang diberikan oleh gurunya. Tapi, dalam hal pembelajaran untuk memahami konsep sampai refleksi tidak berjalan dengan baik. Maka dari itu permasalahan yang di hadapi siswa yang tidak memahami pembelajaran sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran guru, terlebih berubah ke pola pembelajaran virtual.
3. Dalam pelaksanaan manajemen kelas virtual guru banyak mengalami tantangan dalam proses pembelajaran virtual, Kelas virtual ini membawa dampak kepada peserta didik, dampak yang banyak dialami yaitu peserta didik merasa sangat jenuh dan juga bosan akan pembelajaran. , terdapat banyak siswa yang mengalami penurunan kedisiplinan, salah satunya yaitu sering terlambat dalam mengumpulkan tugas, terlambat masuk kelas virtual, dan kurangnya memadai koneksi internet dan kurang kouta untuk mengikuti kelas virtual. Jadi tantangan ini sebisa mungkin pihak sekolah dan guru memberi jalan keluarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, Rusydi., & Amiruddin. (2017). *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, (Medan : CV. Widya Puspita.
- Arikunto, Suharsini. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Firman., & Rahman, Sari Rahayu. (2020). *Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19* Indonesian Journal of Educational Science (IJES). 2. (2). <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Kemendikbud. (2020). *Cegah Sebaran Covid-19 di Satuan Pendidikan, Kemendikbud Gandeng Swasta Siapkan Solusi Belajar Daring*. (Online). Diakses dari: <https://www.kemdikbud.go.id>
- Komalasari, Rita. (2016). *Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi Covid-19*. Tematik Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 3(1). <https://doi.org/10.38204/tematik.v7i1.369>
- Muri, A.Yusuf, 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nuryadi., & Khuzaini, Nanang. (2016). *Evaluasi Hasil dan Proses Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: LeutikaPrio.
- Purnomp, Halim.,& Mansi, Firman. (2020). *Pendidikan Karakter Islami pada Online Class Management di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Tarbiyatuna. 11. (1). <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v11i1.3456>

Suriasumantri, Jujun S. (2009). *Filsafat Ilmu, (Sebuah Pengantar Populer)*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Susanto, H., & Akmal, H. (2019). *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi : Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, Dan Perancangannya*. Banjarmasin : Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat In Media Pembelajaran,

Syahputra, Edy. (2020). *SNOWBALL THORWING TINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR*. Sukabumi : Haura Publishing.

Tan, Thomas. (2017). *TEACHING IS AN ART : MAXIMIZE YOUR TEACHING*. Yogyakarta : CV BUDI UTAMA.

Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. Adi Widya, Jurnal Pendidikan Dasar, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. 5(1).
<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>